



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN OPTIMISME
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMK N 2
BUKITTINGGI**

SKRIPSI



Oleh :

TEDY SUHANDHA WIJAYA

NIM: 11361102925

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN OPTIMISME DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA SMK N 2 BUKITTINGGI**

Disusun oleh

TEDY SUHANDHA WIJAYA

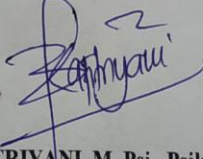
NIM: 11361102925

Telah Diterima dan Disetujui untuk Diujikan pada Ujian Munaqasah

Fakultas Psikologi

Pekanbaru, 31 Juli 2020

PEMBIMBING



EKA FITRIYANI, M. Psi., Psikolog

NIP: 19840721 201503 200 2

FAKULTAS PSIKOLOGI

UVIVERSITAS ISLAM SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2020

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


PENGESAHAN PENGUJIAN

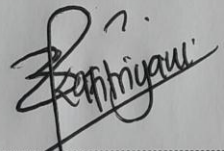
Skripsi yang ditulis oleh :
Nama Mahasiswa : Tedy Suhandha Wijaya
NIM : 11361102925
Judul Skripsi : Hubungan Antara Harga Diri dan Optimisme dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMK N 2 Bukittinggi

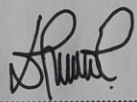
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi. Diuji pada :

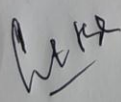
Hari / Tanggal : Selasa / 11 Agustus 2020
Bertetapan dengan : 21 Dzulhijah 1441

TIM PENGUJI


(.....) **Ketua,**
Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd
NIP. 1966042319940320001


(.....) **Sekretaris,**
Eka Fitriyani, M.Psi, Psi
NIP. 198407212015032002


(.....) **Penguji I,**
Desma Husni, S.Pdi, S.Psi, M.A. Psikolog
NIP. 197812282006042002


(.....) **Penguji II,**
Drs. Cipto Hadi, M. Pd.
NIP. 196707081998021001



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu dan memperkenalkanku dengan cinta. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Jika seseorang berpergian mencari ilmu, maka Allah akan menjadikan perjalanannya seperti menuju surga”

(Nabi Muhammad SAW)

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu, dan orang-orang yang masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan.

(Mario Teguh)

UIN SUSKA RIAU

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN OPTIMISME DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMK N 2 BUKITTINGGI

Tedy Suhandha Wijaya

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: tedy.suhandhaw@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai suatu tujuan. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah harga diri dan optimisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar pada siswa SMK N 2 Bukittinggi. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 280 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan model skala *likert* untuk variabel harga diri, optimisme dan motivasi belajar kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis *multiple regresi*. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar siswa SMK N 2 Bukittinggi dengan nilai $(r) = 0,544$ dan $p = 0,000$, $(p < 0,05)$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sumbangan efektifitas harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar siswa sebesar 32,5 %.

Kata kunci: harga diri, optimisme, motivasi belajar

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND OPTIMISM WITH STUDENT'S LEARNING MOTIVATION IN VOCATIONAL HIGH SCHOLL 2 BUKITTINGGI

Tedy Suhandha Wijaya

Faculty of Psychology

Islamic State University Sultan Syarif Kasim Riau

Email: tedy.suhandhaw@gmail.com

Abstract

Learning motivation is a psychological condition found in a person that drives him to carry out learning activities to achieve a goal. Some factors that influence learning motivation are self-esteem and optimism. The purpose of this study was to determine the relationship of self-esteem and optimism with learning motivation. The hypothesis proposed is there is a relationship between self-esteem and optimism with student's learning motivation in vocational high school 2 Bukittinggi. The number of samples in this study amounted to 280 students. Sampling of this study uses cluster random sampling technique. Data collection in this study uses a Likert scale model for self-esteem, optimism, and learning motivation variables then analyzed using multiple regression analysis technique. The result of thi study are that there is a relationship between self-esteem and optimism with student's learning motivation in vocational school 2 Bukittinggi with a value $(r) = 0.544$ and $p = 0.000$, $(p < 0.05)$ so that the hypothesis in this study is accepted. Effectiveness contribution of self-esteem and optimism with student's learning motivation is 32.5%

Keywords: self-esteem, optimism, learning motivation

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri dan Optimisme dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMK N 2 Bukittinggi”. Shalawat beriringan salam tak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan saran dan perbaikan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai dorongan, bimbingan, dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahiddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. Yasmaruddin Bardansyah, Lc. MA., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Zulhiddah, M.Pd., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
4. Ibu Eka Fitriyani, M.Psi. Psikolog selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu, memberikan nasihat serta motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Desma Husni, S. Psi., MA., selaku narasumber I yang telah meluangkan waktunya dan mamberikan masukan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen-dosen Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau yang bersedia memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran selama menjalani proses perkuliahan. Semoga ilmu yang didapatkan ini menjadi ilmu yang berkah.
7. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau yang telah banyak membantu dan memudahkan urusan peneliti, dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak Drs. Yevri Fuadi selaku kepala sekolah SMK N 2 Bukittinggi yang telah memberikan izin serta memberikan arahan kepada peneliti saat melaksanakan penelitian.
9. Seluruh Staf dewan guru yang telah memberi dukungan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah.
10. Kedua orang tuaku, Misno dan Supartinah yang peneliti sayangi dan banggakan. Untuk ayah ku tercinta terima kasih karena selalu berusaha

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi ayah yang terbaik untuk anak-anaknya, menjadi tulang punggung bagi keluarga yang bekerja banting tulang siang dan malam tanpa mengenal lelah demi anak dan keluarganya. Untuk ibu tersayang, malaikat tercinta, malaikat tanpa sayap, terima kasih telah menjadi ibu yang tangguh, penyabar, dan penuh kasih sayang, sehat selalu ibu, do'akan anak mu sukses selalu

11. Adik dan kakak ku Dina Priskilawati, terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini, semoga kita bisa selalu bersama, dalam canda dan tawa dan membahagiakan kedua orangtua kita.
12. Paman, bibi, dan sepupu peneliti yang selalu memberi motivasi kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi.
13. Seluruh subjek penelitian yaitu Siswa SMK N 2 Bukittinggi, terima kasih karena telah bersedia meluangkan waktu dan bersedia mengisi skala penelitian.
14. Sahabat sederhana, Nova Selviani, Duwi Yulianto, Firman Hidayat, Husnil Fadhilah, Latifah Hanum, Elsa Dwi Mayuri dan M. Taufikkurrahman yang sering menjadi teman diskusi dalam berbagai hal dan selalu memotivasi peneliti.
15. Seluruh teman dan kerabat yang telah banyak membantu dan senantiasa bersama peneliti, terima kasih atas semua yang telah kalian berikan. Kalian salah satu alasan dan doa untuk menuju masa depan yang lebih baik lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga bantuan dari berbagai pihak diatas mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, peneliti terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk pembelajaran di waktu mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Pekanbaru, Agustus 2020

Peneliti



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Keaslian Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Motivasi Belajar	13
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	13
2. Fungsi Motivasi.....	16
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	17
4. Ciri-ciri Motivasi Belajar	19
5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	20
B. Harga Diri.....	21
1. Pengertian Harga Diri	21
2. Karakteristik Harga Diri.....	22
3. Pembentukan Harga Diri.....	24
4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Harga Diri Tinggi.....	25
C. Optimisme	27
1. Pengertian Optimisme	27
2. Aspek-aspek Optimisme.....	29
3. Ciri-ciri Individu yang Optimis.....	31
D. Kerangka Berpikir	34
E. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Defenisi Operasional	38
1. Motivasi Belajar	38
2. Harga Diri.....	39
3. Optimisme	39
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi Penelitian	40
2. Sampel Penelitian.....	41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Teknik Sampling	42
D. Metode Pengumpulan Data	42
1. Alat Ukur Variabel Motivasi Belajar	42
2. Alat Ukur Variabel Harga Diri.....	44
3. Alat Ukur Variabel Optimisme	45
E. Validitas dan Reliabilitas	47
1. Uji Coba Alat Ukur	47
2. Uji Validitas	47
3. Uji Daya Diskriminasi.....	48
4. Uji Reliabilitas	54
5. Analisis Data	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 57

A. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Subjek Penelitian	57
2. Deskripsi Data Penelitian	58
a. Skala Harga Diri.....	59
b. Skala Optimisme	61
c. Skala Motivasi Belajar	63
3. Uji Asumsi.....	65
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Linearitas.....	67
c. Uji Multikolinieritas	68
4. Uji Hipotesis.....	69
5. Hasil Analisis Regresi	70
C. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP..... 78

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN..... 83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi Penelitian	41
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Skala Motivasi Belajar Untuk <i>Try Out</i>	43
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Skala Harga Diri Untuk <i>Try Out</i>	45
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Skala Optimisme Untuk <i>Try Out</i>	46
Tabel 3.5	<i>Blue Print</i> Skala Motivasi Belajar Setelah <i>Try Out</i>	49
Tabel 3.6	<i>Bue Print</i> Skala Motvasi Belajar (Untuk Penelitian)	50
Tabel 3.7	<i>Blue Print</i> Skala Harga Diri Setelah <i>Try Out</i>	51
Tabel 3.8	<i>Blue Print</i> Skala Harga Diri (Untuk Penelitian).....	52
Tabel 3.9	<i>Blue Print</i> Skala Optimisme Setelah <i>Try Out</i>	53
Tabel 3.10	<i>Blue Print</i> Skala Optimisme (Untuk Penelitian)	54
Tabel 3.11	Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.1	Jumlah Subjek Penelitian	58
Tabel 4.2	Norma Kategorisasi.....	59
Tabel 4.3	Gambaran Data Hipotetik dan Empirik Harga Diri	60
Tabel 4.4	Norma Kategorisasi Harga Diri.....	60
Tabel 4.5	Gambaran Data Hipotetik dan Empirik Optimisme	62
Tabel 4.6	Norma Kategorisasi Optimisme	62
Tabel 4.7	Gambaran Hipotetik dan Empirik Motivasi Belajar	63
Tabel 4.8	Norma Kategorisasi Motivasi Belajar	64
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.10	Hasil Uji Linearitas	68
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis	69
Table 4.13	Model Persamaan Regresi.....	70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Panduan Wawancara
Lampiran B	Lembar Validasi Alat Ukur
Lampiran C	Skala <i>Try Out</i>
Lampiran D	Tabulasi Data <i>Try Out</i>
Lampiran E	Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran F	Skala Penelitian
Lampiran G	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran H	Uji Asumsi
Lampiran I	Uji Hipotesis
Lampiran J	Surat-Surat Penelitian

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yang dilakukan dalam dunia pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010). Miru (2009) mengungkapkan bahwa dalam mencapai kesuksesan pelaksanaan pendidikan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah faktor siswa yang merupakan subjek didik yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Jadi, siswa menjadi salah satu faktor penentu dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan.

Cronbach (dalam Djamarah, 2008) menyatakan belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Kingskey (dalam Djamarah, 2008) mengatakan bahwa proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Dalam perspektif Islam, Syah (2013) mengemukakan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam surah Mujadalah: 11 yang artinya: ... *niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan "berilmu"*. Ilmu dalam hal ini tentu saja harus berupa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak. Pentingnya belajar yang bahkan menjadi sebuah kewajiban dalam Islam tidak mempengaruhi siswa untuk memiliki antusiasme yang tinggi dalam belajar. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya antusiasme siswa dalam belajar, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa.

Uno (2013) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Sedangkan Woodworth (dalam Sobur, 2003) mengartikan motif sebagai suatu set yang dapat atau mudah menyebabkan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (berbuat sesuatu) dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Mc Donald (dalam Oemar Hamalik, 2001) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat belajar, untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi dapat timbul dari dalam diri siswa atau motivasi intrinsik namun juga timbul dari luar diri seseorang atau yang disebut motivasi ekstrinsik (Djamarah, 2008).

Motivasi intrinsik merupakan energi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seorang siswa memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam aktifitas belajar, terutama jika yang dilakukan adalah belajar sendiri.

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah energi yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dikatakan motivasi ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan tertentu yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, meraih gelar kehormatan, dan sebagainya.

Keinginan seseorang untuk belajar timbul karena ada dorongan dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu sehingga muncullah istilah yang dinamakan dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar berfungsi sebagai energi penggerak terhadap tingkah laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas suatu perbuatan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Hamalik, 2005). Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, siswa dituntut untuk

memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat mencapai hasil yang memuaskan baik bagi pihak sekolah maupun bagi siswa itu sendiri.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri memiliki pemikiran yang positif terhadap sesuatu yang dijalaninya, memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran, adanya kebutuhan belajar dari dalam diri individu, gemar belajar, dan adanya kesadaran dalam diri individu untuk belajar (McDonald dalam Djamarah, 2008). Sesuai dengan kenyataan di lapangan, beberapa siswa SMK N Bukittinggi yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah siswa yang gemar belajar tanpa harus disuruh dan melewati jam yang kosong dengan membaca buku di kelas ataupun dipergustakaan, adanya kesadaran akan pentingnya belajar untuk dirinya sendiri, serta memiliki minat yang tinggi untuk belajar.

Namun, jika siswa tidak memiliki ciri-ciri tersebut dalam dunia pendidikan dapat dikatakan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah. Seperti halnya yang terjadi di SMK N 2 Bukittinggi, selama peneliti melaksanakan observasi di sekolah yang beralamat di Jalan Syekh M. Djamil Jambek berdasarkan kenyataan dilapangan, diperoleh hasil wawancara dengan beberapa siswa diketahui siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Perilaku ini tampak pada sikap siswa yang kurang gemar membaca, memiliki minat yang rendah untuk mempelajari suatu pelajaran, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, kurang tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta tidak ulet menghadapi kesulitan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rendahnya motivasi belajar pada siswa SMK N 2 Bukittinggi menjadi sebuah masalah karena menurut Biggs dan Tefler (dalam Dimyanti & Mudjiono, 2009) lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu belajar akan menjadi rendah. Sehingga tujuan dari pendidikan tidak akan pernah tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan dapat mencapai hasil yang baik dalam proses belajar yang merupakan tujuan dari adanya pendidikan. Motivasi yang kuat dapat timbul darimana saja baik itu dari rangsangan luar maupun dari diri individu itu sendiri. Motivasi yang timbul dari rangsangan luar disebut dengan motivasi ekstrinsik, sedangkan motivasi yang timbul dari dalam individu tanpa adanya rangsangan dari luar disebut dengan motivasi intrinsik (Suryabrata, dalam Sobur, 2003). Pemahaman atau pengenalan terhadap diri sendiri merupakan salah satu contoh faktor intrinsik dalam motivasi. Dengan memahami atau mengenal potensi diri baik itu potensi positif ataupun negatif dapat membantu individu dalam mencapai sebuah tujuan. Pemahaman atau pengenalan terhadap diri sendiri biasa disebut dengan harga diri.

Lerner dan Spanier (dalam Ghufroon, 2012) mendefinisikan harga diri adalah tingkat penilaian positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif. *Self esteem* penilaian pribadi yang dilakukan individu mengenai perasaan

berharga atau berarti dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya (Coopersmith, 1967).

Menurut Noordjanah (2013) harga diri yang tinggi adalah kemampuan individu untuk melihat diri sendiri berharga, berkemampuan, penuh kasih sayang, memiliki bakat-bakat pribadi yang khas serta kepribadian yang berharga dalam hubungannya dengan orang lain. Sebaliknya, individu yang individu dengan rasa rendah diri yang menonjol memiliki gambaran negatif pada dirinya, sedikit mengenal dirinya sehingga menghalangi kemampuan untuk menjalin hubungan. Rasa rendah diri dan gambaran diri yang negatif tercermin pada individu yang merasa rendah kemampuan dirinya.

Harga diri mempunyai hubungan yang nyata dan positif dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang menunjukkan bahwa semakin baik harga diri yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang dimilikinya. Hasil ini sejalan dengan pendapat Harter (dalam Noviarandhini, 2012) yang menyebutkan bahwa ada dua sumber yang digunakan oleh anak untuk membangun harga diri yaitu sumber dari dalam dan dari luar individu itu sendiri. Sumber-sumber tersebut merupakan motivasi seseorang untuk membangun harga diri yang dimilikinya sehingga harga diri berhubungan dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noordjanah (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara harga diri dengan motivasi belajar. Hasil penelitiannya juga sesuai dengan teori Maslow yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi akan dapat mengaktualisasikan potensi dirinya. Jika dia seorang siswa dengan harga diri yang tinggi berarti dia akan siap mengaktualisasikan potensi yang dimiliki baik itu potensi akademik maupun prestasi lain yang dimilikinya. Siswa dengan harga diri yang tinggi akan termotivasi untuk meningkatkan belajar dan prestasinya.

Selain harga diri, faktor intrinsik lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah optimisme. Menurut Sergerestrom (dalam Ghufron, 2012) optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dalam keadaan terburuk. Belsky (dalam Ghufron, 2012) mengemukakan bahwa optimisme adalah menemukan inspirasi baru. Kekuatan yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan sehingga mencapai keberhasilan. Optimisme membuat individu memiliki energi tinggi, bekerja keras untuk melakukan hal yang penting. Pemikiran optimisme memberi dukungan pada individu menuju hidup yang lebih berhasil dalam setiap aktivitas. Dikarenakan orang yang optimis akan menggunakan semua potensi yang dimilikinya.

Goleman (2005) melihat optimisme melalui perspektif kecerdasan emosional, yaitu suatu pertahanan diri pada seorang agar jangan sampai terjatuh ke dalam masa kebodohan, putus asa, dan depresi bila mendapat kesulitan. Sedangkan Lopez dan Snyder (dalam Ghufron, 2012) mengemukakan bahwa optimisme adalah harapan yang ada pada individu

bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki.

Safari (Noordjanah, 2013) menyebutkan ciri-ciri individu yang memiliki sikap optimisme yang tinggi yaitu tetap memiliki semangat juang yang tinggi bila menghadapi masalah, memiliki prestasi bagus di bidang olahraga, memiliki prestasi akademik yang tinggi, lebih bahagia dan puas dalam hubungan sosial, lebih cepat pulih dari emosi negatif dan depresi, dan lebih sehat secara fisik dan mental. Ciri-ciri tersebut berhubungan langsung dengan motivasi seseorang terutama motivasi yang datang dari dalam diri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Noordjanah (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara optimisme terhadap motivasi belajar. Optimisme yang tinggi sudah pasti akan mempengaruhi dorongan atau upaya dari dalam diri seseorang untuk lebih berhasil, meraih apa yang menjadi cita-citanya. Hasil tersebut diperkuat dengan pendapat Ubaedy (2009) yaitu harapan yang baik akan memunculkan energi dorongan yang baik pula. Orang dengan optimisme yang kuat biasanya punya perlawanan yang kuat untuk menyelesaikan masalah. Sebaliknya, orang yang pesimis biasanya punya tingkat perlawanan yang lebih lemah, cenderung lebih mudah menyerah pada realita ketimbang memperjuangkannya. Dengan kata lain tidak memiliki motivasi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas yang akhirnya menggugah penulis untuk membuat suatu penelitian *Hubungan Antara Harga*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diri dan Optimisme Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMK N 2 Bukittinggi. Peneliti mengambil tema ini karena pentingnya pendidikan bagi siswa dan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya motivasi belajar yang tinggi dari seluruh siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar, siswa harus memiliki penilaian diri (harga diri) dan optimisme yang tinggi. Karena berdasarkan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa adanya hubungan positif antara harga diri dan optimisme terhadap motivasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Apakah Ada Hubungan Antara Harga Diri dan Optimisme Dengan Motivasi Pada Siswa SMK N 2 Bukittinggi ?

C. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki kesamaan atau kedekatan dengan topik penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya penelitian Andjarwati Noordjanah (2013) yang meneliti tentang “Hubungan Harga Diri dan Optimisme Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta” menunjukkan bahwa pertama adanya hubungan antara harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar. Kedua, adanya hubungan antara harga diri dengan motivasi belajar.



Semakin tinggi harga diri siswa semakin tinggi motivasi belajarnya. Ketiga, adanya hubungan antara optimisme dengan motivasi belajar, semakin tinggi rasa optimisme akan semakin tinggi pula motivasi belajar mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel harga diri dan optimisme sebagai variabel independent dan motivasi belajar sebagai variabel dependent, serta sama-sama menjadikan siswa sebagai subjek dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah pertama tempat dilaksanakannya penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Andjarwati Nordjanah dilaksanakan di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilaksanakan di SMK N 2 Bukittinggi. Perbedaan kedua adalah sampel yang digunakan dalam penelitian, penelitian yang dilakukan Andjarwati Noordjanah mengambil siswa kelas XI sebagai subjek sedangkan peneliti mengambil siswa kelas X dan XI sebagai subjek penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayu Novianiandhini dan Melly Latifah (2012) yang mengangkat judul tentang “Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Prestasi Akademik Siswa SMA Pada Berbagai Model Pembelajaran”. Hasil penelitian ini yakni pertama, adanya perbedaan motivasi intrinsik siswa berdasarkan tiga model pembelajaran. Kedua, adanya perbedaan nilai evaluasi siswa di ketiga kelas yaitu kelas akselerasi memiliki nilai kognitif dan psikomotorik yang paling tinggi. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan positif antara harga diri dengan efikasi diri, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Keempat, terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan yang signifikan positif antara efikasi diri dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kelima, adanya hubungan yang negatif antara motivasi instrinsik dengan tingkat prestasi kognitif psikomotorik siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel harga diri dan motivasi belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sukarman (2014) dengan judul “Korelasi Sikap Percaya Diri Dengan Motivasi Belajar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis nilai (H_0) ditolak yaitu tidak ada korelasi antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa SMPN di Mataram dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Yang berarti ada korelasi antara kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa SMPN di Mataram. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel motivasi belajar sebagai variabel dependent. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Sukarman menggunakan variabel percaya diri sebagai variabel independen, sedangkan peneliti menggunakan variabel harga diri dan optimisme sebagai variabel independent.

Berdasarkan uraian keaslian penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan meskipun terdapat beberapa kesamaan antara penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian sebelumnya, namun dari berbagai aspek masih ada perbedaan, sehingga penelitian ini masih di kategorikan baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meneliti apakah terdapat Hubungan Antara Harga Diri dan Optimisme Dengan Motivasi Belajar Siswa SMK N 2 Bukittinggi.

E Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai hubungan antara harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi siswa, dapat memberikan pemahaman tentang harga diri dan optimisme dalam meningkatkan motivasi belajar.
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan kepada para siswa dalam rangka menerapkan metode pembelajaran yang sesuai pada siswa.
- c. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Skinner (dalam Syah, 2013) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Hinztman (dalam Syah, 2013) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi dalam pandangan Hinztman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. Dari beberapa definisi yang telah diuraikan diatas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan peran kognitif.

Kata motivasi berasal dari kata ‘motif’, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna untuk mencapai sesuatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan (Sardiman, 2004). Bahkan kata motif ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motif timbul karena adanya kebutuhan yang diapandang sebagai suatu kekuatan, dorongan atau alasan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhan.

Sedangkan menurut James O. Whittaker (dalam Soemanto, 2006) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Mc. Donald (dalam Sardiman, 2004) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh McDonald ini mengandung tiga elemen penting, yakni:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem “*neuropsychological*” yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.

Gates (dalam Djaali, 2009) mengatakan motivasi adalah suatu keadaan fisiologi atau psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg (dalam Djaali, 2009) menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan.

Menurut Sardiman (2004) motivasi juga dikatakan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melaksanakan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. “dikatakan sebagai keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain yang berada di luar dirinya. Jadi motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan di dasari adanya kebutuhan.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses yang dapat membimbing siswa kearah pengalaman-pengalaman yang mana kegiatan belajar itu dapat berlangsung, memberikan kekuatan dan aktivitas pada siswa dan mengarahkan mereka terhadap suatu tujuan. Setiap motivasi selalu berkaitan dengan suatu tujuan. Makin berharganya tujuan bagi individu maka makin kuat pula motivasinya. Motivasi sangat berguna sekali bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Fungsi motivasi menurut Sardiman (2004) antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi untuk setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Tanpa adanya pendorong, individu dalam melakukan kegiatan tidak mungkin dapat mencapai tujuan dengan maksimal. Misalnya individu ingin memperoleh prestasi belajar yang lebih baik, untuk memperolehnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu tersebut harus rajin belajar karena tanpa adanya dorongan untuk belajar maka individu tidak mungkin dapat memperoleh prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

b. Menentukan arah perbuatan

Motivasi dapat memberikan arah pada kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya rumusan dan arah yang telah ditentukan, individu akan lebih mudah dalam mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukannya.

c. Menyelesaikan perbuatan

Motivasi dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuannya. Motivasi dapat membantu individu dalam menyelesaikan kegiatan dengan lebih cepat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian individu dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tujuannya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Djamarah (2008) mengemukakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, seseorang yang tidak memiliki intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa mau belajar, dengan berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong tetapi menjadikan siswa malas belajar. Karena itu, guru harus pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut McDonald (dalam Djamarah, 2008) siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan tampak seperti:

- a. Memiliki pemikiran yang positif terhadap sesuatu yang dijalannya

Siswa yang memiliki pemikiran yang positif terhadap sesuatu yang dijalannya menganggap bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna untuk sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran

Siswa yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran akan belajar dalam jangka waktu tertentu.
- c. Adanya kebutuhan dari diri individu

Siswa dapat dikatakan mempunyai motivasi untuk belajar karena siswa membutuhkan sesuatu dari yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Gemar belajar

Aktivitas yang tidak pernah sepi dari kegiatan siswa yang memiliki motivasi untuk belajar, memang di akui bahwa belajar adalah cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan.

e. Adanya kesadaran dalam diri individu

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam belajar mengajar.

Djamarah (2008) mengemukakan beberapa prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Coopersmith (dalam Burns, 1993) mendefinisikan mengenai harga diri yakni mengacu kepada evaluasi seseorang tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, berhasil dan berharga. Menurut Christia (2007) harga diri adalah evaluasi yang dilakukan seseorang terhadap kualitas-kualitas yang ada dalam dirinya sendiri, yang dapat menimbulkan sikap yang *favorable* atau *unfavorable*.

Senada dengan Rosenberg (dalam Burns, 1993) yang menyatakan harga diri sebagai suatu sikap positif atau negatif terhadap suatu objek khusus yaitu diri, perasaan harga diri yang tinggi menyatakan bahwa individu yang bersangkutan merasakan bahwa diri seseorang tersebut berharga dan menghargai diri, penghinaan diri dan evaluasi yang negatif. Lerner dan Spanier (dalam Ghufron, 2012) berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.

Mirels dan McPeck (dalam Ghufron, 2012) berpendapat bahwa harga diri sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non-akademik. Contoh harga diri akademik adalah jika seseorang mempunyai harga diri

tinggi karena kesuksesannya di bangku sekolah, tetapi pada saat yang sama ia tidak merasa berharga karena penampilan fisiknya kurang meyakinkan, misalnya postur tubuhnya terlalu pendek. Sementara itu, contoh harga diri non-akademik adalah jika seseorang mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena cakap dan sempurna dalam salah satu cabang olahraga. Tetapi, pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya di bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan kecakapan verbal.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif yang dipengaruhi oleh hasil interaksinya dengan orang-orang yang penting di lingkungannya serta dari sikap, penerimaan, penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap dirinya.

2. Karakteristik Harga Diri

Menurut konsep Coopersmith (1967) karakteristik harga diri terbagi atas enam, yaitu:

a. Memiliki sikap menerima

Individu yang memiliki penilaian positif terhadap dirinya yang ditunjukkan oleh kemampuan individu bahwa dirinya diterima oleh lingkungannya, merasa dibutuhkan orang lain, menerima diri dengan apa adanya, dan bersyukur dengan apa yang dimiliki.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Memiliki rasa percaya diri

Sikap positif yang dimiliki individu yang mampu mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapinya.

c. Merasa diri mampu

Individu yang memiliki perasaan mampu terhadap dirinya dan memiliki sikap optimis dalam menghadapi masalah kehidupan.

d. Merasa diri penting

Perasaan merasa diri penting muncul dari dalam diri individu yang memandang penting dirinya dan didukung dengan penilaian yang positif dari lingkungannya.

e. Memiliki keinginan untuk sukses

Keinginan yang dimiliki individu untuk mencapai suatu impian yang dapat menghasilkan prestasi yang membanggakan.

f. Merasa berarti

Memiliki rasa kepedulian dengan lingkungan sekitar dan dapat berempati dengan kesusahan yang dialami orang lain, dan adanya penilaian di dalam individu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pembentukan Harga Diri

Harga diri yang dimiliki oleh masing-masing individu bervariasi, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan mekanisme pembentukan harga diri. Dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Ghufron, 2012) bahwa pembentukan harga diri dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

a. Keberartian Individu

Keberartian diri menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan keberartian diri.

b. Keberhasilan Seseorang

Keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan kekuatan atau kemampuan individu dalam memengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.

c. Kekuatan Individu

Kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat, maka semakin besar kemampuan individu untuk dapat dianggap sebagai panutan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Performansi Individu Yang Sesuai Dengan Dalam Mencapai Prestasi Yang Diharapkan

Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya, apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

4. Ciri-Ciri Individu Yang Mempunyai Harga Diri Tinggi

Branden (dalam Ghufron, 2012) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki harga diri tinggi, yaitu:

- a. Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan.
- b. Cenderung lebih berambisi.
- c. Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil.
- d. Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.

Frey dan Carlock (dalam Ghufron, 2012) mengemukakan bahwa individu dengan harga diri tinggi mempunyai ciri-ciri di antaranya mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, cenderung tidak menjadi *perfect*, mengenali keterbatasannya, dan berharap untuk tumbuh. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri rendah mempunyai ciri-ciri cenderung menolak dirinya dan cenderung tidak puas.

Coopersmith (dalam Burns, 1993) membagi tingkat harga diri individu menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Individu dengan harga diri tinggi, yaitu:
 1. Aktif dan mengekspresikan diri dengan baik
 2. Lebih suka memimpin dan mengeluarkan pendapat dalam kelompoknya
 3. Tidak takut menghadapi pertentangan atau perdebatan
 4. Peka terhadap kritik, kritik dijadikan pijakan demi kemajuannya
 5. Peduli dengan fenomena sosial, tidak sibuk dengan urusan pribadinya
 6. Memiliki keyakinan dapat meraih kesuksesan
 7. Bersikap terbuka kepada orang lain
 8. Optimis dengan mengetahui bakatnya, kemampuan sosialnya dan kualitas pribadinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Individu dengan harga diri rendah, yaitu:
 1. Sering merasa putus asa
 2. Tidak mampu mempertahankan diri sehingga sering mengalah
 3. Tidak mampu menyingkapi kelemahannya
 4. Takut akan menarik perhatian, lebih senang menarik diri dari pergaulan
 5. Cenderung menutup diri
 6. Hanya menjadi pendengar dalam kelompok diskusinya
 7. Peka dengan kritik orang lain, mudah merasa putus asa dan tidak akan melangkah lagi.
 8. Pemalu dan sibuk dengan persoalan pribadinya

C. Optimisme

1. Pengertian Optimisme

Menurut Sergerestrom (dalam Ghufron, 2012) optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Optimisme dapat membantu meningkatkan kesehatan secara psikologis, memiliki perasaan yang baik, melakukan penyelesaian masalah dengan cara yang logis sehingga hal ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh juga.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lopez dan Snyder (dalam Ghufron 2012) berpendapat optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan.

Seligman (dalam Ghufron, 2012) menyatakan optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Sedangkan menurut Myers (dalam Ghufron, 2012) optimisme menunjukkan arah dan tujuan hidup yang positif, menyambut datangnya pagi dengan suka cita, membangkitkan kembali rasa percaya diri ke arah yang lebih realistis dan menghilangkan rasa takut yang selalu menyertai individu.

Berbeda dengan Goleman (dalam Ghufron, 2012) melihat optimisme melalui titik pandang kecerdasan emosional, yakni suatu pertahanan diri pada seseorang agar jangan sampai terjatuh ke dalam masa kebodohan, putus asa, dan depresi bila mendapat kesulitan. Dalam menerima kekecewaan, individu yang optimis cenderung menerima dengan respons aktif, tidak putus asa, merencanakan tindakan ke depan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari pertolongan, dan melihat kegagalan sebagai sesuatu yang dapat diperbaiki.

Berdasarkan beberapa uraian definisi yang telah disebutkan di atas, maka disimpulkan bahwa optimisme adalah keyakinan dalam diri seseorang ketika menghadapi masalah, bahwa sesuatu akan menjadi lebih baik dan ia mampu melakukan yang terbaik dalam situasi apapun dengan menggunakan kemampuan secara efektif dan selalu berpikir positif.

2. Aspek-Aspek Optimisme

Seligman (1992) menjelaskan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam optimisme berkaitan dengan cara individu dalam menjelaskan sesuatu peristiwa, baik peristiwa yang menyenangkan atau peristiwa yang tidak menyenangkan.

Ada tiga aspek penting dalam optimisme yaitu:

a. *Permanent*

Menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa terjadi, apakah bersifat sementara (*temporary*) atau menetap (*permanent*). Orang-orang yang mudah menyerah (pesimis) melihat peristiwa buruk akan bersifat menetap pada dirinya, sebaliknya orang optimis melihat bahwa peristiwa buruk sebagai hal yang bersifat sementara dan peristiwa baik akan menetap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Pervasive*

Menunjukkan dimensi ruang dari suatu peristiwa, apakah berlaku spesifik (*specific*) untuk suatu kejadian saja atau berlaku umum (*universal*) untuk semua kejadian. Orang yang pesimis melihat hal-hal buruk yang terjadi pada salah satu sisi kehidupannya akan meluas keseluruh sisi lain dan melihat hal-hal yang baik hanya berlaku untuk hal-hal tertentu saja. Sementara, orang yang optimis, cenderung melihat peristiwa buruk diakibatkan sebab-sebab khusus dan tidak akan meluas pada hal-hal lain, dan melihat peristiwa baik akan meluas keseluruh aspek kehidupan.

c. *Personalization*

Merupakan gaya penjelasan masalah yang berkaitan dengan sumber dari penyebab kejadian tersebut dan dibedakan menjadi internal dan eksternal. Personalisasi mengendalikan perasaan terhadap diri sendiri. Gaya penjelasan optimis menjelaskan kejadian-kejadian baik lebih bersifat internal dan kejadian buruk bersifat eksternal. Individu yang menyalahkan kejadian-kejadian eksternal tidak kehilangan rasa penghargaan terhadap diri sendiri saat kejadian buruk menimpa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ciri-Ciri Individu Yang Optimis

Robinson dkk. (dalam Ghufron, 2012) menyatakan individu yang memiliki sikap optimis jarang menderita depresi dan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam hidup, memiliki kepercayaan, dapat berubah ke arah yang lebih, adanya pemikiran dan kepercayaan mencapai sesuatu yang lebih, dan selalu berjuang dengan kesadaran penuh.

Scheiver dan Carter (dalam Ghufron, 2012) menegaskan bahwa individu yang optimis akan berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran yang positif, yakin akan kelebihan yang dimiliki. Individu optimisme biasa bekerja keras menghadapi stress dan tantangan sehari-hari secara efektif, berdoa, dan mengakui adanya faktor keberuntungan dan faktor lain yang turut mendukung keberhasilannya.

Menurut Ginnis (1995) menyatakan orang-orang optimis mempunyai ciri-ciri khas, yaitu:

1. Jarang terkejut oleh kesulitan

Hal ini dikarenakan orang yang optimis berani menerima kenyataan dan mempunyai penghargaan yang besar pada hari esok.

2. Mencari pemecahan sebagian permasalahan

Individu optimis berpandangan bahwa tugas apa saja, tidak peduli sebesar apapun masalahnya bisa ditangani kalau kita memecahkan bagian-bagian dari yang cukup kecil. Mereka membagi pekerjaan menjadi kepingan-kepingan yang bisa ditangani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Merasa yakin bahwa mampu mengendalikan atas masa depan mereka

Individu merasa yakin bahwa dirinya mempunyai kekuasaan yang besar sekali terhadap keadaan yang mengelilinginya. Keyakinan bahwa individu menguasai keadaan ini membantu mereka bertahan lebih lama setelah yang lainnya menyerah.
4. Memungkinkan terjadinya pembaharuan secara teratur

Individu yang menjaga optimisme dan merawat antusiasmenya dalam waktu bertahun-tahun adalah individu yang mengambil tindakan secara sadar dan tidak sadar untuk melawan entropy (dorongan atau keinginan) pribadi, untuk memastikan bahwa sistem tidak meninggalkan mereka.
5. Menghentikan pemikiran yang negatif

Optimis bukan hanya menyela arus pemikirannya yang negatif dan menggantikannya dengan pemikiran yang lebih logis, mereka juga berusaha melihat banyak hal sedapat mungkin dari segi pandangan yang menguntungkan.
6. Meningkatkan kekuatan apresiasi

Pengetahuan kita bahwa dunia ini dengan semua kesalahannya adalah dunia besar yang penuh dengan hal-hal baik untuk dirasakan dan dinikmati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Menggunakan imajinasi untuk melatih sukses

Optimis akan mengubah pandangan seseorang hanya dengan mengubah penggunaan imajinasinya. Mereka belajar mengubah kekhawatiran menjadi bayangan yang positif.

8. Selalu gembira bahkan ketika tidak bisa merasa bahagia

Optimis beranggapan bahwa dengan perilaku ceria akan lebih merasa optimis.

9. Merasa yakin bahwa memiliki kemampuan yang hampir tidak terbatas untuk diukur

Optimis tidak peduli berapapun umurnya, individu mempunyai keyakinan yang sangat kokoh karena apa yang terbaik dari dirinya belum tercapai.

10. Suka bertukar berita baik

Optimis berpandangan apa yang kita bicarakan dengan orang lain mempunyai pengaruh yang penting terhadap suasana hati kita.

11. Membina cinta dalam kehidupan

Optimis saling mencintai sesama mereka. Individu mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu memperhatikan orang-orang yang sedang berada dalam kesulitan, dan menyentuh banyak arti kemampuan. Kemampuan untuk mengagumidan menikmati banyak hal pada diri orang lain merupakan daya yang sangat kuat yang membantu mereka memperoleh optimisme.

12. Menerima apa yang tidak bisa diubah

Optimis berpandangan orang yang paling bahagia dan paling sukses adalah yang ringan kaki, yang berhasrat mempelajari cara baru, yang menyesuaikan diri dengan sistem baru setelah sistem lama tidak berjalan. Ketika orang lain membuat membuat frustrasi dan mereka melihat orang-orang itu apa adanya dan bersikap santai. Mereka berprinsip “ubahlah apa yang bisa anda ubah dan terimalah apa yang tidak bisa anda ubah”.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini akan menjelaskan hubungan antara variabel harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori harga diri yang dikembangkan oleh Coopersmith, optimisme teori yang dikembang oleh Seligman dan motivasi belajar menggunakan teori milik McDonald.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam dunia pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Penting bagi siswa untuk memiliki antusiasme belajar yang tinggi dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan sekolah. Namun permasalahan yang terjadi adalah tidak sedikit siswa yang memiliki antusiasme yang rendah dalam belajar sehingga siswa membutuhkan motivasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar memiliki antusiasme yang tinggi dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Sardiman, 2004)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar seseorang. Menurut Yusuf (2009) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal (fisik dan psikologis) dan faktor eksternal (sosial dan non sosial). Djamarah (2008) mengemukakan bahwa prinsip motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik. Sehingga motivasi intrinsik menjadi lebih penting daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Menurut Hamalik (2005) semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Noordjanah (2013) berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya faktor intrinsik yakni faktor psikologis yang meliputi harga diri dan optimisme. Hasil penelitian Noordjanah (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar. Coopersmith (dalam Burns, 1993) menyatakan bahwa harga diri mengacu kepada evaluasi seseorang tentang dirinya sendiri, baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, berhasil dan berharga.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harga diri memiliki unsur kebutuhan akan pengakuan terhadap kemampuan dan prestasi, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Seorang siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dan berhasil mendapatkan prestasi yang bagus di sekolahnya akan mendapatkan pengakuan dan dikenal oleh lingkungannya bahwa dirinya mampu berprestasi dan secara otomatis menaikkan harga dirinya. Maslow (dalam Noordjanah, 2013) mengatakan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi akan dapat mengaktualisasikan potensi dirinya. Artinya jika seorang siswa dengan harga diri yang tinggi berarti dia akan siap mengaktualisasikan potensi yang dimiliki baik itu potensi akademik maupun prestasi lain yang dimilikinya. Sehingga siswa dengan harga diri yang tinggi akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajar dan prestasinya.

Seligman (dalam Ghufron 2012) menyatakan optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Optimisme memiliki peranan dalam motivasi belajar dimanaindividu yang optimis akan melakukan usaha belajar sebaik-baiknya dan yakin akan adanya hasil yang terbaik karena dilakukan dengan maksimal. Jika di dalam usaha tersebut ada hambatan, maka ada kemauan yang kuat menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Noordjanah (2013) individu yang memiliki optimisme yang tinggi akan berusaha untuk melawan hambatan yang ada, salah satunya dengan berpikir positif yakni melihat segala sesuatu dari sisi baiknya dan memandang bahwa setiap masalah pasti memiliki jalan keluar. Sehingga siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan terus belajar walaupun menghadapi hambatan atau kegagalan dalam proses belajarnya. Sejalan dengan pendapat Ubaidy (2009) yaitu harapan yang baik akan memunculkan energi dorongan yang baik pula. Orang dengan optimisme yang kuat biasanya punya perlawanan yang kuat untuk menyelesaikan masalah. Sebaliknya, orang yang pesimis biasanya punya tingkat perlawanan yang lebih lemah, cenderung lebih mudah menyerah pada realita ketimbang memperjuangkannya dengan kata lain tidak memiliki motivasi.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa harga diri dan optimisme memiliki hubungan dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Ada hubungan antara harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar pada siswa SMK N 2 Bukittinggi”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada sebuah fenomena dengan mengidentifikasi hubungan yang terjadi pada tiga variabel yaitu :

Variabel Bebas (X_1)	: Harga Diri
Variabel Bebas (X_2)	: Optimisme
Variabel Terikat (Y)	: Motivasi Belajar

B. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu keadaan atau kondisi dan dorongan dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki anak tercapai. Motivasi belajar diungkap dengan skala yang disusun berdasarkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yang dikemukakan McDonald yaitu:

- a. Memiliki pemikiran yang positif terhadap sesuatu yang dijalannya.
- b. Memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran
- c. Adanya kebutuhan dari diri individu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Gemar belajar.
- e. Adanya kesadaran dalam diri individu.

2. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif yang dipengaruhi oleh interaksinya dengan orang-orang yang penting di lingkungannya serta sikap, penerimaan, penghargaan dan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Harga diri diungkap dengan skala yang disusun berdasarkan karakteristik-karakteristik harga diri yang dikemukakan Coopersmith yaitu:

- a. Memiliki sikap menerima.
- b. Memiliki rasa percaya diri.
- c. Merasa diri mampu.
- d. Merasa diri penting.
- e. Memiliki keinginan untuk sukses
- f. Merasa berarti

3. Optimisme

Optimisme adalah keyakinan dalam diri seseorang bahwa sesuatu akan menjadi lebih baik dan ia mampu melakukan yang terbaik dalam situasi apapun dengan menggunakan kemampuan secara efektif dan selalu berpikir positif. Optimisme diungkap dengan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek optimisme yang dikemukakan Seligman yaitu:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Permanence*

Menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa terjadi, apakah bersifat sementara (*temporary*) dan menetap (*permanent*).

b. *Pervasive*

Menunjukkan dimensi ruang dari suatu peristiwa, apakah berlaku spesifik (*specific*) untuk suatu kejadian saja atau berlaku umum (*universal*) untuk semua kejadian.

c. *Personalization*

Merupakan gaya penjelasan masalah yang berkaitan dengan sumber dari penyebab kejadian tersebut dan dibedakan menjadi internal dan eksternal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Azwar (2012) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas X dan XI SMK N 2 Bukittinggi yang terdiri dari:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Kompetensi Keahlian	Siswa		Total Siswa
	Kelas X	Kelas XI	
Akuntansi	103	104	207
Adm. Perkantoran	93	145	238
Pemasaran	68	62	130
Usaha Perjalanan Wisata	35	32	67
Akomodasi Perhotelan	99	60	159
Jasa Boga	72	69	141
Total	470	472	942

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, maka sampel diambil secara representatif, artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili populasi. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan rumus dari Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% (Ridwan & Kuncoro, 2012).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d^2 = Batas toleransi kesalahan (5%)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{942}{(942) \cdot (0,0025) + 1} = \frac{942}{3,36} = 280,35 = 280 \text{ responden.}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Hal ini dikarenakan pertimbangan dalam segi waktu dan kemudahan untuk memberikan skala penelitian kepada subjek.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Metode pengukuran skala merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan agar dijawab oleh subjek dan interpretasinya terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut merupakan proyeksi dari perasaan atau kepribadian (Azwar, 2010).

1. Alat Ukur Variabel Motivasi Belajar

Alat ukur variabel motivasi belajar menggunakan skala motivasi belajar berdasarkan teori McDonald. Skala ini dimodifikasi dari skala penelitian Irma Dita (2011). Skala motivasi belajar terdiri dari 50 aitem dengan model skala likert. Skala motivasi belajar menggunakan empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data (Azwar, 2010). Adapun empat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alternatif jawabannya adalah : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk penilaian, nilai yang diberikan berkisar dari nilai 1 (satu) hingga 4 (empat), dengan ketentuan :

Untuk pernyataan *favourable*, skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Sedangkan untuk pertanyaan *unfavourable*, skor 1 untuk jawaban sangat sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.2
Blue Print Skala Motivasi Belajar Untuk Try Out

Aspek	No. Aitem		Jumlah
	F	UF	
Memiliki pemikiran positif terhadap sesuatu yang dialami	1, 11, 21, 31, 41	6, 16, 26, 36, 46	10
Memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran	2, 12, 22, 32, 42	7, 17, 27, 37, 47	10
Adanya kebutuhan dari diri individu	3, 13, 23, 33, 43	8, 18, 28, 38, 48	10
Gemar belajar	4, 14, 24, 34, 44	9, 19, 29, 39, 49	10
Adanya kesadaran dalam diri individu	5, 15, 25, 35, 45	10, 20, 30, 40	9
Jumlah	25	24	49

Ket: F = Favorabel

UF = Unfavorabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Alat Ukur Variabel Harga Diri

Alat ukur variabel harga diri menggunakan skala harga diri berdasarkan teori Coopersmith. Skala ini dimodifikasi dari skala penelitian Indriana (2012). Skala harga diri terdiri dari 50 aitem dengan model skala likert. Skala harga dirimenggunakan empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data (Azwar, 2010). Adapun empat alternatif jawabannya adalah : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk penilaian, nilai yang diberikan berkisar dari nilai 1 (satu) hingga 4 (empat), dengan ketentuan :

Untuk pernyataan *favourable*, skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Sedangkan untuk pertanyaan *unfavourable*, skor 1 untuk jawaban sangat sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Harga Diri Untuk Try Out

Aspek	No. Aitem		Jumlah
	F	UF	
Memiliki Sikap Menerima	1, 13, 25, 37	7, 19, 31, 43, 50	9
Memiliki Rasa Percaya Diri	2, 14, 26, 38, 49	8, 20, 32, 44	9
Merasa Diri Mampu	3, 15, 27, 39	9, 21, 33, 45	8
Merasa Diri Penting	4, 16, 28, 40	10, 22, 34, 46	8
Memiliki Keinginan Untuk Sukes	5, 17, 29, 41	11, 23, 35, 47	8
Merasa Berarti	6, 18, 30, 42	12, 24, 36, 48	8
Jumlah	25	25	50

Ket: F = Favorabel

UF = Unfavorabel

3. Alat Ukur Variabel Optimisme

Alat ukur variabel optimisme menggunakan skala optimisme berdasarkan teori Seligman. Dalam penelitian ini, peneliti membuat sendiri skala optimisme berdasarkan aspek-aspek optimisme dari Seligman. Skala optimisme terdiri dari 30 aitem dengan model skala likert. Skala optimisme menggunakan empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data (Azwar, 2010). Adapun empat alternatif jawabannya adalah : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk penilaian, nilai yang diberikan berkisar dari nilai 1 (satu) hingga 4 (empat), dengan ketentuan :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk pernyataan *favourable*, skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Sedangkan untuk pertanyaan *unfavourable*, skor 1 untuk jawaban sangat sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.4

Blue Print Skala Optimisme Untuk Try Out

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
Permanence	<i>Permanent</i> (Menetap)	1, 13, 24	7, 18	5
	<i>Temporary</i> (Sementara)	2, 14, 25	8, 19	5
Pervasive	<i>Specific</i> (Spesifik)	3, 15, 26	9, 20	5
	<i>Universal</i> (Umum)	4, 16, 27	10, 21	5
Personalization	Internal	5, 17, 28	11, 22	5
	Eksternal	6, 29	12, 23	4
Jumlah		17	12	29

Ket: F = Favorabel

UF = Unfavorabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur digunakan untuk penelitian yang sebenarnya, maka alat ukur yang digunakan perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas guna mendapatkan aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur. Azwar (2010) mengatakan tidak ada ketentuan pasti untuk menentukan seberapa banyak sampel yang diambil. Dalam penelitian ini, alat uji coba kepada 100 responden yang merupakan siswa SMK N 2 Bukittinggi. Uji coba dilakukan pada tanggal 15-16 April 2018.

2. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes instrument pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2011).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi, dimana validitas isi menunjukkan sejauhmana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes. Pengujian validitas isi menggunakan analisis rasional oleh para ahli, dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Uji Daya Diskriminasi

Menurut Azwar (2009) pengujian daya beda diskriminasi dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Untuk mengolah data peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.0 for Windows*, dengan cara menghubungkan atau mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor totalnya.

Penentuan kesahihan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Azwar (2009) yang menyatakan bahwa skala psikologi yang digunakan untuk indeks daya diskriminasi minimal adalah 0,30. Dengan demikian aitem yang koefisiennya $< 0,30$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap sah adalah aitem yang mempunyai koefisien korelasi $\geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria 0.30 menjadi 0.25. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai koefisien 0,30 sebagai batas untuk menentukan validitas aitem.

Setelah dilakukan analisis terhadap aitem motivasi belajar yang telah diuji cobakan, dari 49 aitem terdapat 3 aitem yang gugur dan 46 aitem yang valid. Koefisien korelasi aitem yang valid berkisar dari 0,336 - 0,705. Berikut ini tabel *blue print* skala dukungan sosial yang valid dan gugur setelah try out.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.5

Blue Print Skala Motivasi Belajar Setelah Try Out

Aspek	No. Aitem				Jumlah
	F	UF	F	UF	
	Valid	Valid	Gugur	Gugur	
Memiliki pemikiran positif terhadap sesuatu yang dialami	1, 11, 21, 31, 41	6, 16, 26, 36, 46			10
Memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran	2, 12, 22, 32, 42	7, 17, 27, 37, 47			10
Adanya kebutuhan dari diri individu	3, 13, 23, 33, 43	8, 18, 28, 38, 48			10
Gemar belajar	4, 14, 24, 34, 44	9, 19, 29, 39, 49			10
Adanya kesadaran dalam diri individu	5, 35, 45	10, 20, 30	15, 25	40	9
Jumlah	23	23	2	1	49

Ket: F = Favorabel

UF = Unfavorabel

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor aitem pada aitem sebelumnya, maka dari itu dibuat *blueprint* baru untuk penelitian berisikan aitem-aitem yang valid saja. Adapun *blue print* baru untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.6

Blue Print Skala Motivasi Belajar (Untuk Penelitian)

Aspek	No. Aitem		Jumlah
	F	UF	
Memiliki pemikiran positif terhadap sesuatu yang dijalani	1, 11, 20, 29, 38	6, 15, 24, 34, 43	10
Memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran	2, 12, 21, 30, 39	7, 16, 25, 35, 44	10
Adanya kebutuhan dari diri individu	3, 13, 22, 31, 40	8, 17, 26, 36, 45	10
Gemar belajar	4, 14, 23, 32, 41	9, 18, 27, 37, 46	10
Adanya kesadaran dalam diri individu	5, 33, 42	10, 19, 28	6
Jumlah	23	23	46

Ket: F = Favorabel

UF = Unfavorabel

Selanjutnya skala harga diri. Setelah dilakukan uji coba dari 50 aitem harga diri, terdapat 14 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 1, 4, 9, 13, 17, 23, 25, 29, 17, 40, 41, 43, 47, dan 49 yang tidak memenuhi koefisien $\geq 0,3$. Peneliti menggunakan 36 aitem untuk skala penelitian harga diri. Hasil uji coba skala harga diri pada siswa SMK N 2 Bukittinggi berkisar dari 0,309–0,69.

Berikut ini tabel *blueprint* skala harga diri pada siswa SMK N 2 Bukittinggi:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.7
Blue Print Skala Harga Diri Setelah Try Out

Aspek	No. Aitem				Jumlah
	F	UF	F	UF	
	Valid	Valid	Gugur	Gugur	
Memiliki Sikap Menerima		7, 19, 31, 50	1, 13, 25, 37	43	9
Memiliki Rasa Percaya Diri	2, 14, 26, 38	8, 20, 32, 44	49		9
Merasa Diri Mampu	3, 15, 27, 39	21, 33, 45		9	8
Merasa Diri Penting	16, 28	10, 22, 34, 46	4, 40		8
Memiliki Keinginan Untuk Sukes	5	11, 35	17, 29, 41	23, 47	8
Merasa Berarti	6, 18, 30, 42	12, 24, 36, 48			8
Jumlah	15	21	10	4	50

Ket: F = Favorabel

UF = Unfavorabe

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor aitem pada aitem sebelumnya, maka dari itu dibuat *blueprint* baru untuk penelitian berisikan aitem-aitem yang valid saja. Adapun *blue print* baru untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.8
Blue Print Skala Harga Diri (Untuk Penelitian)

Aspek	No. Aitem		Jumlah
	F	UF	
Memiliki Sikap Menerima		5, 14, 23, 36	4
Memiliki Rasa Percaya Diri	1, 10, 19, 29	6, 15, 24, 32	8
Merasa Diri Mampu	2, 11, 20, 30	16, 25, 33	7
Merasa Diri Penting	12, 21	7, 17, 26, 34	6
Memiliki Keinginan Untuk Sukes	3	8, 27	3
Merasa Berarti	4, 13, 22, 31	9, 18, 28, 35	8
Jumlah	15	21	36

Selanjutnya skala optimisme. Setelah dilakukan uji coba dari 29 aitem optimisme, terdapat 8 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 3, 8, 15, 16, 17, 18, 28, dan 29 yang tidak memenuhi koefisien $\geq 0,3$. Peneliti menggunakan 21 aitem untuk skala penelitian optimisme. Hasil uji coba skala optimisme pada siswa SMK N 2 Bukittinggi berkisar dari 0,313 – 0,636

Berikut ini tabel *blueprint* skala optimisme pada siswa SMK N 2 Bukittinggi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.9
Blue Print Skala Optimisme Setelah Try Out

Aspek	Indikator	No. Aitem				Jumlah
		F Valid	UF Valid	F Gugur	UF Gugur	
Permanence	<i>Permanent</i> (Menetap)	1, 13, 24	7		18	5
	<i>Temporary</i> (Sementara)	2, 14, 25	19		8	5
Pervasive	<i>Specific</i> (Spesifik)	26	9, 20	3, 15		5
	<i>Universal</i> (Umum)	4, 27	10, 21	16		5
Personalization	Internal	5	11, 22	17, 28		5
	Eksternal	6	12, 23	29		4
Jumlah		11	10	6	2	29

Ket: F = Favorabel

UF = Unfavorabel

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor aitem pada aitem sebelumnya, maka dari itu dibuat *blueprint* baru untuk penelitian berisikan aitem-aitem yang valid saja. Adapun *blue print* baru untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.10

Blue Print Skala Optimisme (Untuk Penelitian)

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
Permanence	<i>Permanent</i> (Menetap)	1, 11, 18	6	4
	<i>Temporary</i> (Sementara)	2, 12, 19	13	4
Pervasive	<i>Specific</i> (Spesifik)	20	7, 14	3
	<i>Universal</i> (Umum)	3, 21	8, 15	4
Personalization	Internal	4	9, 16	3
	Eksternal	5	10, 17	3
Jumlah		11	10	21

Ket: F = Favorabel

UF = Unfavorabel

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan yang berasal dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Menurut Azwar (2009: 4), reliabilitas adalah sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kematangan pengukuran. Untuk mengolahnya peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20,0 for windows* melalui komputer.

Skala yang diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua sehingga setiap belahan berisi aitem-aitem dalam jumlah sama banyak, maka peneliti menggunakan uji statistik koefisien reliabilitas Alpha. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009: 83). Dalam penelitian ini digunakan rumus *alpha cronbach* dengan sistem komputerisasi menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap uji coba skala penelitian, diperoleh koefisien reliabilitas dari setiap variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Aitem	Cronbach alpha
Motivasi Belajar	46	0,942
Harga Diri	36	0,925
Optimisme	21	0,859

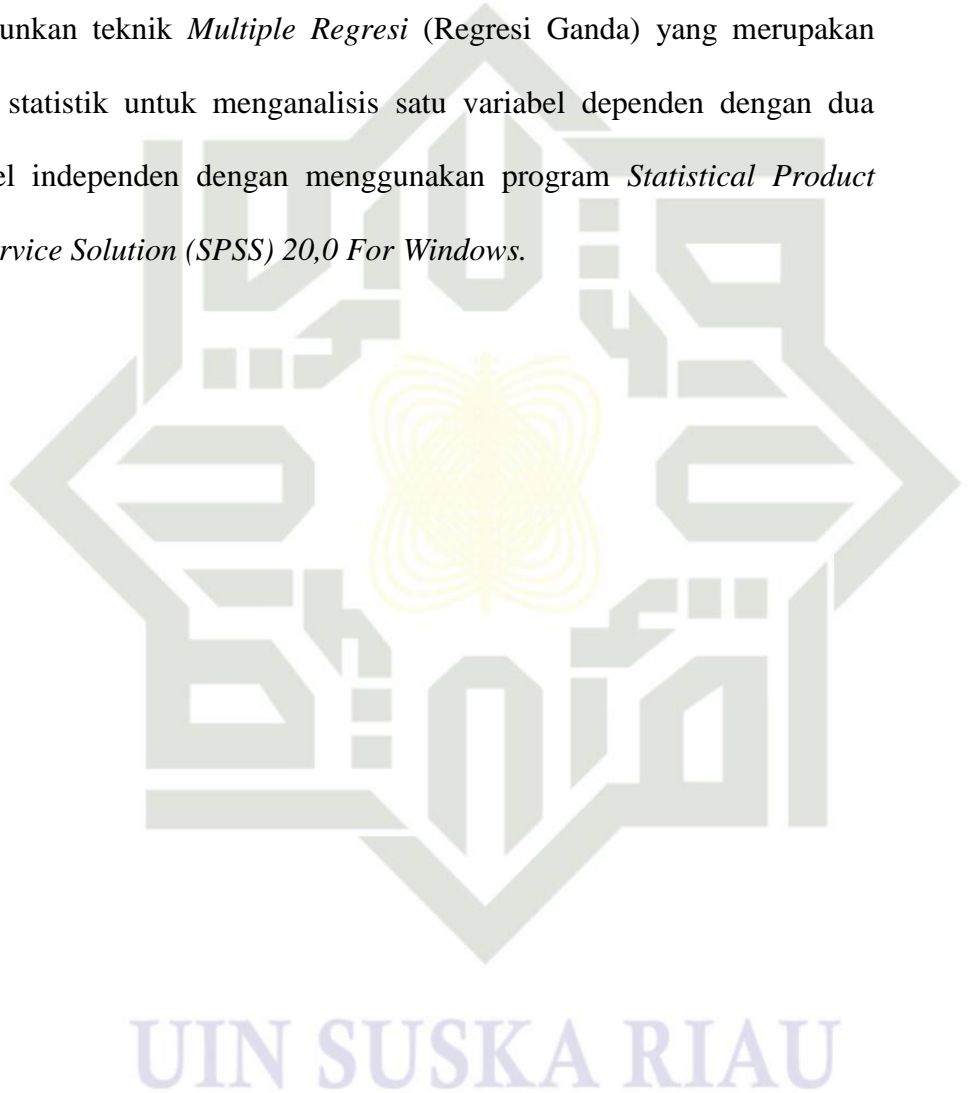
Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas variabel motivasi belajar, harga diri, dan optimisme mendekati angka 1,00. Artinya semakin mendekati angka 1,00, maka reliabilitas variabel motivasi belajar, harga diri dan optimisme semakin tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik. Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Analisis penelitian ini menggunakan teknik *Multiple Regresi* (Regresi Ganda) yang merupakan teknik statistik untuk menganalisis satu variabel dependen dengan dua variabel independen dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20,0 For Windows*.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara harga diri dan optimisme dengan motivasi belajar pada siswa SMK N 2 Bukittinggi. Artinya harga diri dan optimisme berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya motivasi belajar pada siswa. Adapun sumbangsih variabel harga diri dan optimime terhadap variabel motivasi belajar adalah sebesar 32,5 %. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat memahami tentang hal yang baik hal yang positif maupun negatif dari diri sendiri agar siswa dapat memikirkan hal yang mampu dan yang tidak mampu dilakukan dalam proses belajar. Serta siswa diharapkan selalu optimis dalam mencapai hasil yang baik dalam belajar sehingga dapat memotivasi diri untuk belajar dengan giat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat mendampingi serta mengarahkan para siswa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya dan dapat memberikan saran untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki siswa. Kemudian dalam proses belajar, guru diharapkan dapat menemukan gaya belajar yang sesuai untuk siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Guru bisa membantu siswa membentuk kelompok belajar yang dimana bisa menjadi wadah siswa untuk mengulang pelajaran yang tidak dimengerti melalui siswa lainnya yang masih dalam satu kelompok.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi. Peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Karena 67,5 % motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain, dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur ini atau mengembangkan lebih lanjut serta dapat menggunakan topik yang serupa tetapi berbeda, misalnya dikaitkan dengan gaya mengajar guru, prestasi belajar, dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barns. (1993). *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*. Jakarta: Ascan.
- Christia, Mellia. (2007). Inner Voice dan Self Esteem. *Jurnal Sosial Humaniora Vol. 11 No. 1*.
- Coopersmith, Stanley. (1967). *The Antecedent of Self Esteem*. Amerika.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M Nur, dan Rini Risnawita. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gnnis, A, Loy. (1995). *Kekuatan Optimisme*. Jakarta: Mitra Utama.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1*.
- Idriana. (2012). Hubungan Harga Diri Dengan *Subjective Well Being* Pada Remaja Akhir. *Skripsi UIN Suska Riau*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ima Dita (2011). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa SMPN 30 Siak. *Skripsi UIN Suska Riau*.
- Miru, Alimudin S. (2009). Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar. *Jurnal MEDTEK Vol. 1 No. 1*.
- Noordjanah, Andjarwati. (2013). Hubungan Harga Diri dan Optimisme Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan Vol. 1 No. 1*.
- Noviariandhini, Dinda Ayu dan Melly Latifah. (2012). Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Prestasi Akademik Siswa SMA Pada Berbagai Model Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kelarga dan Konsumen Vol. 5 No. 2 ISSN : 1907 – 6037*.
- Piliani, Made. (2012). Korelasi Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP di Mataram. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*.
- Ridwan & Kuncoro. (2012). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2004). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seligman, Martin E. P. (1992). *Learned Optimism "How To Change Your Mind And Your Life"*. New York: Vintage Books A Division Of Random House, Inc.
- Sameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Semanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibin. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ubaedy, AN. (2009). *Optimis Kunci Meraih Sukses*. Jakarta: PT. Perspektif Media Komunika.
- Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yanti, Supri., Erlamsyah dan Zikra. (2013). Hubungan Antara Kecemasan dalam Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 2 No. 1*.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Pers.